

Perencanaan Taman Wisata Air Di Kota Samarinda Dengan Pendekatan Arsitektur Kearifan Lokal

Stepanus Noveliyanto¹⁾, Ir. Prasetyo, M.T.²⁾, Lisa Astria Milasari, S.T., M.T.³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

²⁾Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

³⁾Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Jl. Ir. H. Juanda No. 80 Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Stepanus.noveliyanto@gmail.com

ABSTRAKSI

Tempat wisata merupakan tempat bepergian secara berkelompok atau individu pada saat akhir pekan dan hari libur. Taman wisata air merupakan tempat untuk memberikan wadah sarana hiburan berkatian dengan air dan ruang terbuka hijau. Adapun tujuan penelitian membuat konsep perencanaan taman wisata air dengan pendekatan kearifan arsitektur lokal. Metode analisa yang digunakan meliputi analisa identifikasi lokasi, analisa pemilihan lokasi, analisa lokasi terpilih, analisa kondisi tapak, analisa aksesibilitas, analisa matahari, analisa *view*, analisa utilitas, analisa fasilitas, analisa pelaku kegiatan, analisa kebutuhan ruang, analisa besaran ruang, analisa pola hubungan ruang, analisa vegetasi, analisa bentuk dan analisa struktur bangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep perencanaan taman wisata air dengan bentuk rumah lamin dan ukiran suku adat kenyah serta warna kontras sebagai aksen bangunan.

Kata kunci: Taman, wisata air, kearifan lokal

ABSTRACT

Tourist attractions is traveling in groups or individuals on weekends and holidays. The water park is a great place to give the container a means of entertainment relating to water and open green space. As for research purposes to make the concept of water park planning with local architectural wisdom approach. Methods of analysis used covers analysis of the identification of the location, analysis of site selection, analysis of selected locations, an analysis of the condition of the tread, aksesibilitas analysis, weatheranalysis, analysis view, the analysis of utility facilities, analysis, analysis of perpetrators activities, needs analysis, space analysis, space analysis quantity relationship pattern space, vegetation analysis, analysis of form and structure analysis of the building. The research results showed that the concept of water park planning with the form of lamin's House and indigenous kenyah tribe carvings as well as contrasting colors as accents.

Keywords: Parks, water tourism, local wisdom

PENDAHULUAN

Taman wisata air merupakan tempat yang dibuat untuk memberikan wadah sarana hiburan yang berkatian dengan air dan tempat terbuka hijau yang ditumbuhi dengan bermacam bunga dan pepohonan serta biasanya menjadi salah satu tempat yang menyenangkan untuk berekreasi. Wisata dan hiburan telah menjadi unsur penting dalam masyarakat modern khususnya di Kota Samarinda. Kota Samarinda merupakan kota yang cukup padat penduduknya, dengan pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan padatnya aktifitas dan tingginya tuntutan hidup serta tingkat stress di Samarinda membuat kebutuhan masyarakat akan rekreasi dan hiburan tidak dapat dihindari lagi. Untuk itu dibutuhkan suatu wadah yang bersifat rekreatif sehingga dapat mengatasi kejenuhan kehidupan kota yang memiliki mobilitas yang tinggi. Salah satu kebutuhan tempat wisata yang diperlukan oleh masyarakat adalah sarana dan prasarana taman wisata air yang lengkap serta memiliki karakter budaya lokal untuk menarik pengguna baik secara individu maupun kelompok.

Dari hasil survey lokasi di Kota Samarinda saat ini memiliki beberapa rekreasi wisata air, diantaranya : Jessica waterpark dengan jumlah pengunjung di hari libur mencapai 800 pengunjung dan bumi sempaja waterpark dengan jumlah pengunjung di hari libur mencapai 600-700 pengunjung, akan tetapi tempat tersebut belum memiliki fasilitas yang lengkap serta tidak memiliki karakter budaya lokal pada bangunan yang dapat menarik perhatian masyarakat, sehingga

masyarakat lebih memilih menghabiskan waktu berliburnya di pusat perbelanjaan atau mall. Konsep budaya lokal yang dimaksud yaitu konsep arsitektur Lokal dimana konsep ini merupakan bentuk rumah lamin atau rumah panggung yang menjadi identitas Kalimantan Timur.

Berdasarkan uraian di atas melatarbelakangi untuk Perencanaan Taman Wisata Air di Kota Samarinda dengan pendekatan Kearifan Arsitektur Lokal yang memiliki fasilitas lengkap dengan asumsi jumlah pengunjung mencapai 1000 orang dan memiliki karakter budaya lokal pada bangunan serta menyediakan wadah bagi masyarakat untuk berekreasi dengan konsep pendekatan Arsitektur Kearifan Lokal. Maka untuk rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam masalah ini yaitu "Bagaimana merencanakan taman wisata air di kota Samarinda yang memiliki fasilitas lengkap, dengan konsep desain kearifan arsitektur lokal.

Dengan batasan masalah pada perencanaan Taman Wisata Air di Kota Samarinda di antaranya pada deskripsi penerapan konsep kearifan arsitektur lokal terhadap Taman Wisata Air di Kota Samarinda serta terkait fasilitas sarana dan prasarana pada Taman Wisata Air yang memadai untuk berekreasi. Sehingga dalam memaparkan hasil akan diperoleh gambaran yang jelas pada peranan Taman Wisata Air di Kota Samarinda.

Tujuan dari penelitian ini yaitu membuat konsep perencanaan taman wisata air dengan pendekatan kearifan arsitektur lokal dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk berekreasi. Dengan sasaran yaitu memberikan perencanaan Taman Wisata Air dengan pendekatan kearifan arsitektur lokal dikhususkan pada suku Dayak Kenyah dan menentukan rancangan Taman Wisata Air dengan fasilitas sarana dan prasarana yang baik untuk rekreasi.

METODE PENELITIAN

Tahap perencanaan adalah tahap dalam merencanakan penelitian, mulai dari penentuan judul, data hingga tujuan yang ingin dicapai dari suatu penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

1. Perumusan Ide Penelitian, tahap ini melakukan perencanaan Taman Wisata Air di Kota Samarinda terkait fasilitas-fasilitas penunjang.
2. Penentuan Judul Penelitian, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada objek penelitian, maka penulis menentukan judul penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu Perencanaan Taman Wisata Air di Kota Samarinda.
3. Penentuan Tujuan, pada tahap ini penulis menentukan tujuan berfungsi untuk memperjelas tentang apa saja yang menjadi sasaran dari penelitian. Adapun tujuan penelitian ini yaitu Memberikan sarana hiburan rekreasi bagi masyarakat kota Samarinda dan sekitarnya.
4. Studi Pustaka, studi pustaka dilakukan dengan mencari teori-teori yang akan digunakan yaitu tinjauan tentang Taman Wisata Air, Karakteristik, Data Arsitek, jurnal, studi banding dan peraturan terkait taman wisata air untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti, serta mendapatkan dasar-dasar referensi yang kuat bagi peneliti untuk merencanakan Taman Wisata Air di Kota Samarinda.
5. Teknik Pengumpulan Data, pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Pengamatan (Observasi), observasi dilakukan di Kota Samarinda dengan 2 tempat taman wisata air sebagai acuan dalam laporan penelitian. Observasi tersebut, yaitu di Jessica Waterpark dan Bumi Sempaja Waterpark
6. Adapun tahapan metode analisa yang digunakan diantaranya yaitu Identifikasi Lokasi Survey Sebagai Referensi, pada tahap ini penulis mengidentifikasi hasil survey lapangan diantaranya Taman Wisata Jessica Waterpark dan Taman Wisata Bumi Sempaja Waterpark, Analisa Lokasi, tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi, pemilihan lokasi dan lokasi terpilih, Analisa Kondisi Tapak, menganalisa topografi tapak, analisa aksesibilitas, analisa kebisingan, analisa matahari, analisa view, analisa utilitas, analisa fasilitas, Analisa Pelaku Kegiatan, tahap ini penulis menganalisa kebutuhan pelaku kegiatan pada perencanaan diantaranya analisa struktur organisasi, analisa pelaku kegiatan, analisa kebutuhan ruang, besaran ruang, pola hubungan ruang, analisa KDB, GSB, GSI, KLB, analisa vegetasi, Analisa Bentuk, tahap ini penulis menganalisa bentuk dasar dan bentuk sirkulasi, Analisa Struktur,

dalam tahap ini penulis menganalisa kekuatan bangunan melalui analisa struktur bawah, struktur tengah, dan struktur atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria tempat rekreasi yang akan diperuntukan sebagai lahan Taman Wisata Air di Kota Samarinda terdapat pada pasal 76 yaitu ketentuan peraturan zonasi kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 huruf f meliputi :

1. Zonasi kawasan pariwisata terdiri atas :
 - a. Zona usaha jasa pariwisata difungsikan untuk jasa biro perjalanan wisata, jasa agen perjalanan wisata, jasa pramuwisata dan jasa informasi pariwisata;
 - b. Zona objek dan daya tarik wisata difungsikan untuk objek dan daya tarik wisata alam, objek dan daya tarik wisata budaya, dan objek daya tarik wisata minat khusus; dan
 - c. Zona usaha sarana pariwisata difungsikan untuk penyediaan akomodasi makan dan minum, angkutan wisata, dan kawasan pariwisata;
2. Pemanfaatan potensi alam dan budaya masyarakat sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan;
3. Perlindungan terhadap situs peninggalan sejarah dan budaya;
4. Pembatasan pendiri bangunan hanya untuk menunjang kegiatan pariwisata
5. Untuk situs peninggalan sejarah dan budaya yang berada di luar kawasan pariwisata ditetapkan zonasi tersendiri sesuai dengan kondisi lapangan;
6. Penyediaan prasarana dan sarana minimal meliputi telekomunikasi, listrik, air bersih, drainase, pembuangan limbah dan persampahan, WC umum, parkir, sarana kesehatan, persewaan kendaraan, loket tiket, tempat penukaran uang dan kegiatan pendukung pariwisata lainnya;
7. Memiliki akses yang terintegrasi dengan sarana dan prasarana transportasi lokal maupun regional;
8. Pelanggaran kegiatan industri besar dan menengah dan kegiatan lain yang dapat mengganggu kegiatan pariwisata.

Analisa Kebutuhan Ruang

Sesuai dengan analisa pelaku bahwa dapat disimpulkan dalam penentuan pengadaan ruang pada Perancangan dan Perencanaan Taman Wisata Air di Kota Samarinda Dengan Pendekatan Kearifan Arsitektur Lokal, yakni :

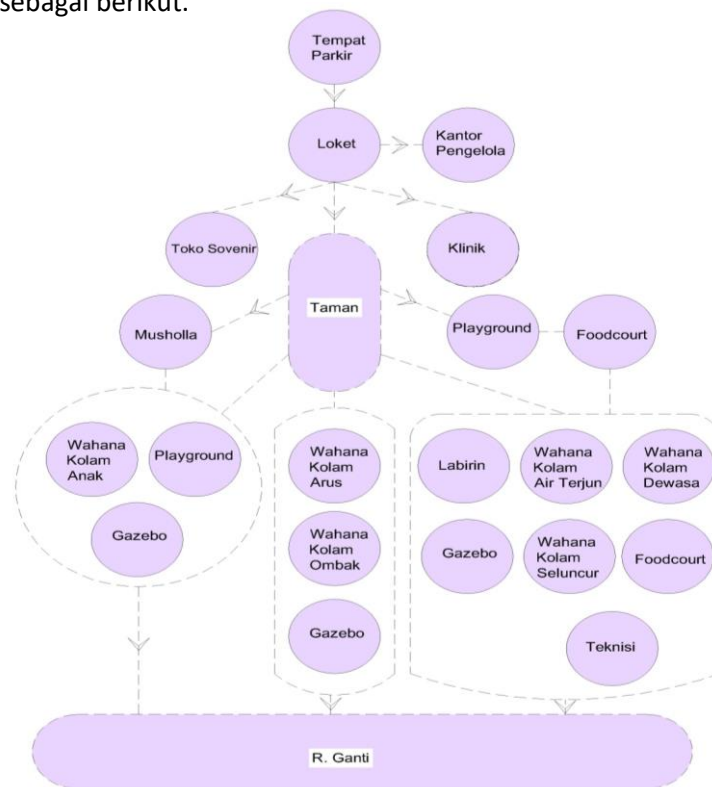
Tabel 1.1 Analisa Kebutuhan Ruang

<i>Indoor</i>	<i>Luas Ruang</i>
Kantor Pengelola	
1. Ruang Pimpinan	23.52 M ²
2. Ruang Wakil Pimpinan	22.08 M ²
3. Ruang Sekertaris	20.7 M ²
4. Ruang Bendahara 1 dan Staf Bendahara 2	20.7 M ²
5. Ruang Tata Usaha	20.7 M ²
6. Ruang IT	20.7 M ²
7. Ruang ME	20.7 M ²
8. Ruang Reksionis	14.4 M ²
9. Ruang Loby lantai 1	112 M ²
10. Ruang Rapat	44.64 M ²
11. Ruang Toilet Laki-laki lantai 1	23.52 M ²
12. Ruang Toilet Perempuan lantai 1	21.07 M ²
13. Ruang Serbaguna	512.48 M ²
14. Ruang Pantry	30 M ²
15. Ruang Loby lantai 2	67.41 M ²
16. Ruang Toilet Laki-laki lantai 2	10.89 M ²
17. Ruang Toilet Perempuan lantai 2	11.42 M ²

18. Tangga Darurat	18.54 M ²
Foodcourt	
19. Ruang Makan	512.4 M ²
20. Ruang Dapur	198 M ²
21. R. Stand Makanan	198 M ²
22. Ruang Toilet Laki-laki	38.7 M ²
23. Ruang Toilet Perempuan	38.7 M ²
24. Ruang Gudang	38.7 M ²
Musholla	
25. Ruang Ibadah	67.58 M ²
26. Ruang Wudhu	13.2 M ²
27. Ruang Toilet Laki-laki	3.30 M ²
28. Ruang Toilet Perempuan	3.30 M ²
Kesehatan	
29. Ruang Rawat	10 M ²
30. Ruang Obat	5 M ²
31. Ruang Toilet Khusus	5 M ²
Keamanan	
32. Ruang Tunggu	2 M ²
33. Ruang Toilet Khusus	3 M ²
34. Ruang Jaga	2 M ²
Penunjang	
35. Ruang Genset	34.8 M ²
36. Ruang Pompa	38.28 M ²
37. Ruang Teknisi	19.43 M ²
38. Ruang CCTV	20.09 M ²
39. Gazebo	1050 M ²
40. Ruang Ganti Laki-laki	89.27 M ²
41. Ruang Ganti Perempuan	89.27 M ²
42. Ruang Penyewaan Ban	144 M ²
Outdoor	
Wahana	
43. Kolam Arus	2402 M ²
44. Kolam Ombak	1395 M ²
45. Kolam Dewasa	870 M ²
46. Kolam Seluncur	1410 M ²
47. Kolam Air Terjun	480 M ²
48. Kolam Anak	864 M ²
49. Labirin	337.5 M ²
50. Playground	150 M ²
Tempat Parkir	
51. Tempat Parkir Khusus	361.4 M ²
52. Tempat Parkir Umum	1403.8 M ²
53. Tempat Parkir Bus	78.00 M ²

Sumber : hasil analisa, 2018

Pola hubungan secara makro dibuat untuk mengetahui pola hubungan secara keseluruhan pada site, untuk lebih jelasnya sebagai berikut.



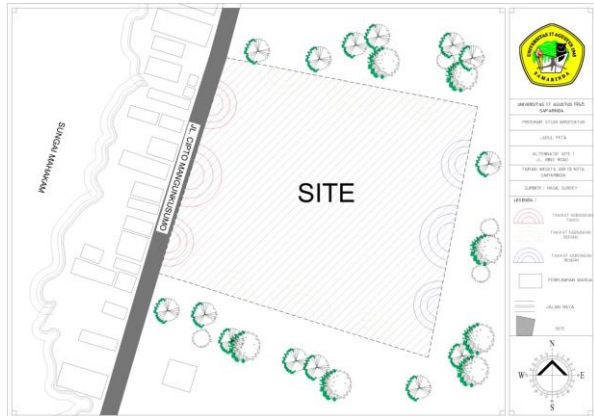
Gambar 1.1 Pola Hubungan Secara Makro
Sumber : hasil analisa, 2018

Lokasi *site* terletak di jalan Cipto Mangunkusumo, dengan luas lahan ± 33378 M² . Hasil luas lahan diperoleh berdasarkan gambaran analisa pribadi menggunakan aplikasi autocad dengan skala asumsi luas jalan *site* dari lebar jalan raya. *Site* terletak tepat dipinggir jalan raya. Pada sekitar *site* hanya terdapat perumahan. Dengan kondisi lahan yang luas dan realif datar sedikit berbukit. GSP pada *site* ini memiliki jarak 10 meter dan GSB 10 meter dari bahu jalan.

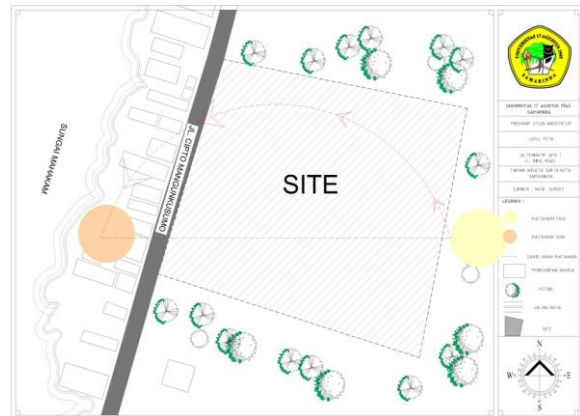


Gambar 1.2 Lokasi Site
Sumber : hasil analisa, 2018

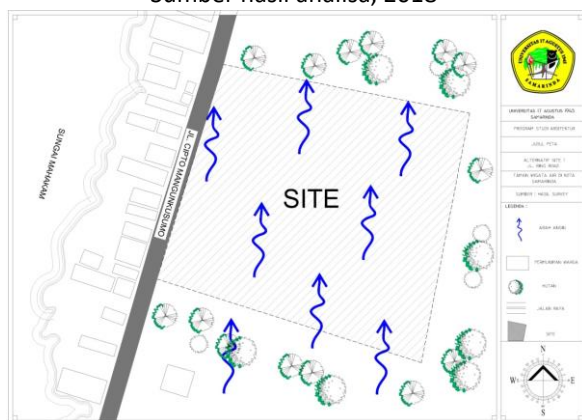
Analisa Sirkulasi Pada Site



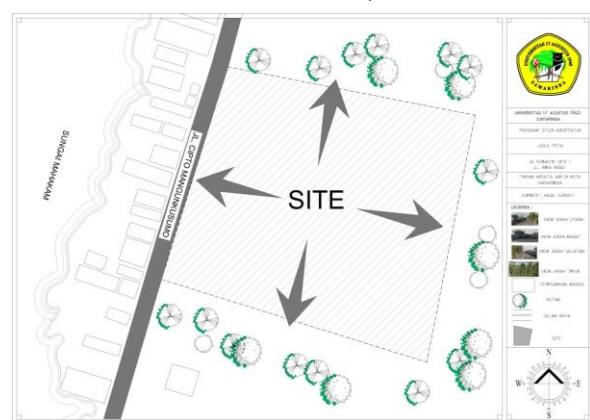
Gambar 1.3 Analisa Kebisingan
Sumber hasil analisa, 2018



Gambar 1.4 Analisa Matahari
Sumber hasil analisa, 2018



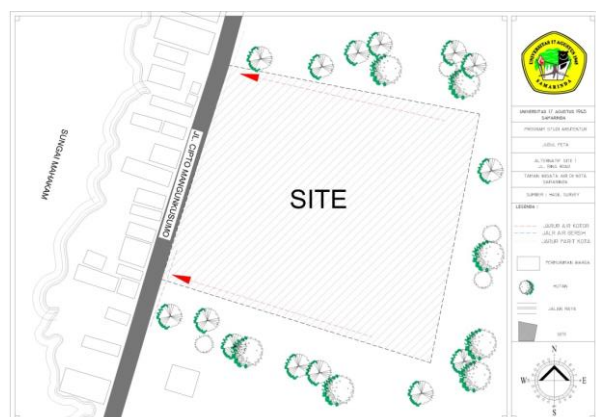
Gambar 1.5 Analisa Arah Angin
Sumber hasil analisa, 2018



Gambar 1.6 Analisa View
Sumber hasil analisa, 2018



Gambar 1.7 Analisa Sirkulasi
Sumber hasil analisa, 2018



Gambar 1.8 Analisa Utilitas
Sumber hasil analisa, 2018

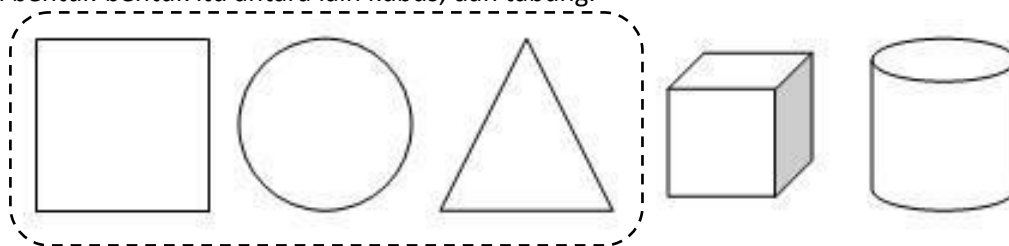
Berdasarkan hasil analisa sirkulasi pada site yang meliputi :

1. Analisa kebisingan, sumber kebisingan berada disebelah barat *site*, yakni jalan raya yang menjadi jalur utama penduduk sekitar. Respon desain yang diterapkan, perencanaan masa bangunan menjauhi sumber keisingan serta memberikan elemen pepohonan dan tembok untuk meredamnya.
2. Analisa matahari, cahaya matahari pagi disebelah timur dan matahari sore disebalh barat *site*. Respon desain terhadap *site* menempatkan arah bangunan yang ideal mengikuti arah utara-selatan agar ruangan yang membutuhkan cahaya pagi-sore dapat dimaksimalkan.

- Analisa arah angin, arah angin langsung menuju *site*. Respon desain terhadap *site* menggunakan arah angin sebagai penghawaan alami didalam bangunan serta memberikan bukaan yang maksimal pada bangunan agar dapat menghemat penghawaan buatan.
- Analisa *view*, memperindah kawasan dengan pengolahan *site* yang tertata dan memaksimalkan penghijauan pada bagian barat *site*.
- Analisa Sirkulasi, *main entrance* berada di Jl. Cipto Mangunkusumo yang merupakan sirkulasi utama. Pembatas lahan akan diberi pagar pada setiap sisi batas tanah *site*.
- Analisa Utilitas, aliran air menuju ke arah riol kota. Respon desain pada *site* yaitu sistem drainase yang digunakan dranase tertutup berpola jaring-jaring yang mengikuti arah aliran riol kota.

Analisa Bentuk Dasar Bangunan

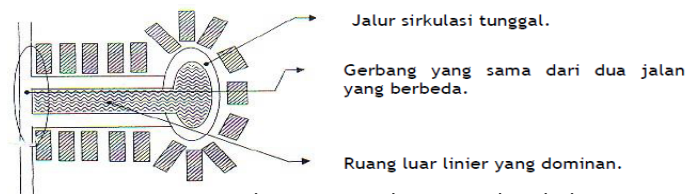
Bentuk terdiri dari bentuk dua dimensi (pola) dan bentuk tiga dimensi. Bentuk dua dimensi dibuat dalam bidang datar dengan batas garis yang disebut kontur. Bentuk-bentuk itu antara lain segitiga, segiempat, dan lingkaran. Sedangkan bentuk tiga dimensi dibatasi oleh ruang yang mengelilinginya dan bentuk-bentuk itu antara lain kubus, dan tabung.



Gambar 1.9 Analisa Bentuk Dasar Bangunan

Analisa Bentuk Sirkulasi

Jalur sirkulasi merupakan hal terpenting dalam suatu rancangan, karena melalui jalur sirkulasi lah pengguna akan melakukan aktifitasnya.



Gambar 1.10 Analisa Bentuk Sirkulasi





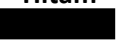
Jalur Sirkulasi Cul De Sac merupakan suatu bentuk sistem sirkulasi memanjang seperti pada linier hanya saja pada sistem sirkulasi ini tidak mempunyai tujuan akhir. Pada sistem sirkulasi ini jalur sirkulasi berawal dan berakhir pada tempat yang relatif sama.

Analisa Warna

Warna-warna yang akan digunakan pada taman wisata air ini akan mengacu pada warna yang digunakan oleh suku dayak kenyah di desa budaya Pampang. Penggunaan warna disesuaikan dengan Exterior dan Interior. Adapun warna-warna yang akan digunakan sebagai berikut :

Tabel. 1. Analisa warna Taman wisata air

NO	JENIS WARNA	ARTI WARNA
1	<p>Merah</p> 	<p>a. Keberanian b. Dinamika c. Wanita d. Surya (matahari) e. Kasih sayang</p>
2	<p>Putih</p> 	<p>a. Kemurnian b. Kebersihan c. Kesucian d. Kewajiban</p>

		e. Prasihajaan f. Pria g. Candra (bulan)
3	Kuning 	a. Kejayaan b. Kebesaran c. Keemasan
4	Hijau 	a. Keagungan b. Kesejahteraan c. Kebijaksanaan d. Kecerdasan
5	Biru 	a. Daratan b. Kemakmuran c. Keta'atan
6	Biru Tua 	a. Laut b. Kesetiaan c. Ketekunan d. Ketabahan
7	Hitam 	a. Kedalaman b. Kesungguh-sungguhan

Sumber : hasil analisa, 2018

Analisa Material

Analisa bahan material yang akan di aplikasikan terhadap bangunan dan luar bangunan Taman Wisata Air, pemilihan jenis material diperuntukkan untuk memiliki bangunan yang berstruktur dan lansekap yang menarik, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Tabel 2. Analisa Material Bangunan dan Kolam

No	Jenis Material	Gambar	Pengaruh
1	Beton		Beton memiliki tekstur yang padat dan memiliki ketahanan yang lama
2	Kayu		Memiliki kesan yang alami dan kesan yang hangat pada bangunan
3	Bata Ringan		Bata ringan memberikan kesan modern pada bangunan
4	Kaca		Kaca sebagai untuk

			pencahayaan dan memperluas pandangan dari dalam bangunan hingga luar bangunan
5	ACP		Penggunaan material ACP pada bangunan memberikan kesan modern dan berestetika
6	Granit		Penggunaan material granit pada lantai bangunan memberikan kesan mewah
7	Mozaik		Penggunaan material mozaik pada lantai dan dinding kolam renang memberikan kesan menarik
8	Cat Epoxy		Penggunaan material cat epoxy pada areakolam renang memberikan kesan menarik

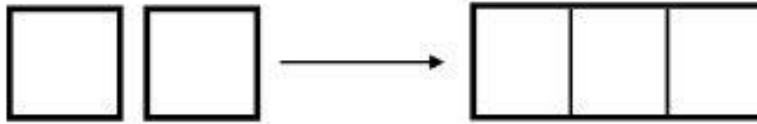
Analisa Struktur Bangunan

Analisa struktur diperlukan untuk mengetahui bahan yang akan digunakan sesuai dengan bangunan dan kondisi tapak untuk memungkinkan dalam pemilihan struktur untuk bangunan pada kawasan taman wisata air seperti pondasi, dinding, dan atap.

Konsep Pola dan Bentuk Ruang

1. Bentuk Dasar Bangunan

Dari hasil analisa bentuk dasar bangunan Taman Wisata Air mengacu pada bentuk dasar rumah Lamin yaitu bentukan yang linear, terdiri dari ruang-ruang persegi panjang yang saling berhubungan. Bentuk persegi panjang inilah yang akan dijadikan konsep bentuk dasar bangunan

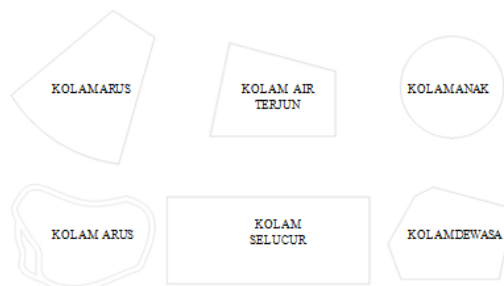


Gambar 1.15 Bentuk Dasar Bangunan

Sumber : hasil konsep, 2018

2. Bentuk Dasar Wahana Kolam Air

Bentuk dasar wahana Taman Wisata Air yang akan diterapkan mengacu pada bentuk dasar persegi, bulat dan segitiga. Bentuk-bentuk pada kolam, diantaranya sebagai berikut :

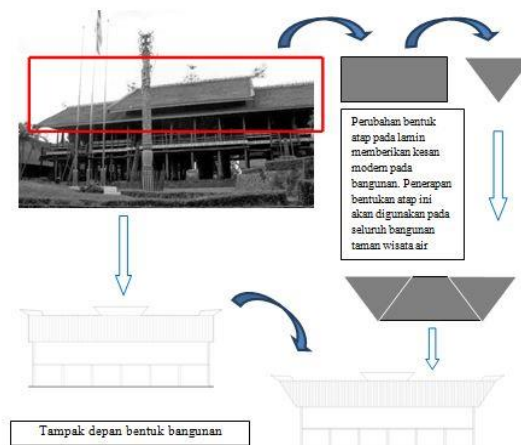


Gambar 1.16 Bentuk Dasar Wahana Air

Sumber : hasil konsep, 2018

Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentukan bangunan terdiri dari bentukan dasar rumah lamin untuk dijadikan dasar sebuah perancangan bangunan Taman Wisata Air dengan pendekatan kearifan arsitektur lokal. Konsep bentukan bangunan berdasarkan hasil analisis menggunakan bentukan lamin. Akan tetapi mengalami berbagai perubahan dari bentuk dan material aslinya. Menggunakan material menyesuaikan hasil analisis material yang ada. Pada bangunan kantor pengelola penerapan akan dimaksimalkan akan tetapi untuk bangunan yang lain akan menyesuaikan dengan fungsi dan luas ruang pada bangunan.



Gambar 1.17 Konsep Bentuk Bangunan

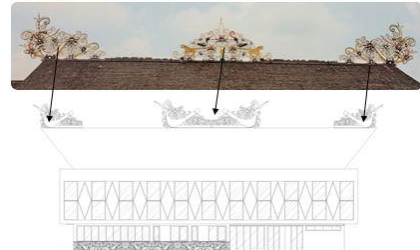
Sumber : hasil konsep, 2018

Konsep Pendekatan Kearifan Arsitektur Lokal

Konsep yang digunakan pada perencanaan Taman Wisata Air di Samarinda menggunakan konsep kearifan arsitektur lokal pada bangunan yang menerapkan bentuk dasar panggung seperti rumah lamin yang menjadi kekayaan alam serta identitas kalimantan timur. Menggunakan ukiran suku dayak kenyah sebagai aksan bangunan, menggunakan konsep bentuk masa kini yang bermuatan kearifan lokal serta menggunakan bentuk atap lamin untuk mempertegas bentuk lamin.



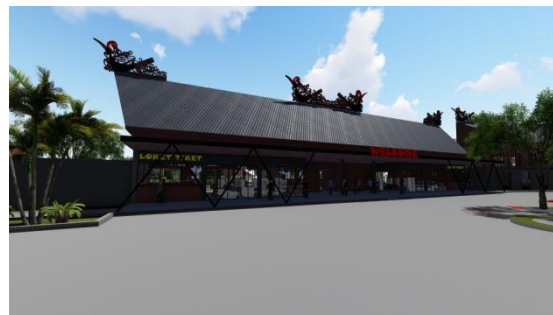
Gambar 1.18 Konsep Pendekatan Arsitektur
Sumber : hasil konsep, 2018



Gambar 1.19 Konsep Pendekatan Arsitektur
Sumber : hasil konsep, 2018



Gambar 1.19 Perspektif Kantor Pengelola
Sumber : hasil konsep, 2018



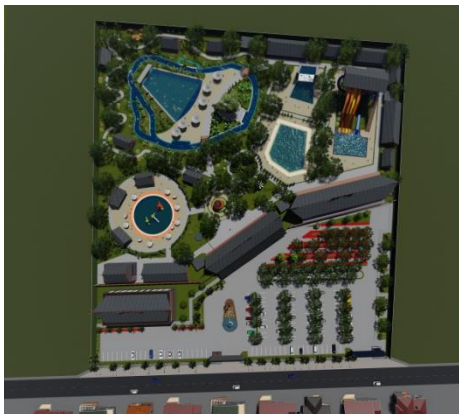
Gambar 1.20 Perspektif Loket
Sumber : hasil konsep, 2018



Gambar 1.21 Perspektif Gazebo
Sumber : hasil konsep, 2018



Gambar 1.22 Perspektif Ruang Ganti
Sumber : hasil konsep, 2018



Gambar 1.23 Site Plan
Sumber : hasil konsep, 2018



Gambar 1.24 Perspektif Site Plan
Sumber : hasil konsep, 2018



Gambar 1.25 Perspektif Wahana
Sumber : hasil konsep, 2018

3.13 Kesimpulan

Pada penelitian ini memberikan perenacanaan rekreasi air baru yang memiliki fasilitas lengkap serta menggunakan konsep kearifan arsitektur lokal pada bangunan yang menerapkan bentuk dasar panggung seperti rumah lamin yang menjadi kekayaan alam serta identitas kalimantan timur. Menggunakan ukiran suku dayak kenyah sebagai aksen bangunan, menggunakan konsep bentuk masa kini yang bermuatan kearifan lokal serta menggunakan bentuk atap lamin untuk mempertegas bentuk lamin. Sehingga perencanaan ini dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat serta negara Indonesia.

Daftar Pustaka

1. Dr. Ing Sunarto Tjahjadi (1996). Ernst Neufert Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33 Ahli Bahasa Sunarto Tjahjadi. Editor Purnomo Wahyu Indarto. Jakarta : Erlangga, 1996.
2. Dr. Ing Sunarto Tjahjadi (2002). Ernst Neufert Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33 Ahli Bahasa Sunarto Tjahjadi, Ferryanto Chaidir. Editor Wibi Hardani. Jakarta : Erlangga, 2002.
3. Julius Panero (2005). Dimensi Manusia & Ruang Interior Ahli Bahasa Julius Panero dan Martin Zelnik. Editor Wibi Hardani. Jakarta : Erlangga, 2005.
4. Lembaran Daerah Kota Samarinda. Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014-2034. Samarinda 2014. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan. Jakarta Selatan : 2008.
5. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung.
6. James Thoengsal, S.T., M.T., IPP E-Journal: Dep. Teknik Sipil, Universitas Teknologi Sulawesi (UTS). Tentang Utilitas Bangunan Gedung. Makassar.